

SOSIALIASI PARENTING EDUCATION DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DAN PEMENUHAN HAK ANAK GUNA PENCEGAHAN STUNTING MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH UNIVERSITAS NEGERI MALANG DALAM KPL (KAJIAN PRAKTIK LAPANGAN)

Sucipto*, Isdinah Frizka, Hany Hardiyanti, Yulietha Eka, Faizah,
Shinta Devi, Sikky Demitha

Universitas Negeri Malang

Corresponden author Email*: Sucipto.fip@um.ac.id

Abstract

The Field Work Practice Program (KPL) is one of the practical work activities that is held directly at an institution or agency within a predetermined period of time. KPL is one of the courses that must be taken by students to gain work experience in accordance with the chosen academic program. The Office of Women's Empowerment and Child Protection (DP3A) of Malang Regency operates under the Indonesian Ministry of Women's Empowerment and Child Protection jurisdiction. The DP3A is tasked with supporting the District Head in carrying out governmental issues, such as the region's authority and the co-administration entrusted to the district government in the fields of women's empowerment and child protection. in Realizing Gender Equality and Fulfilling Children's Rights for Fiscal Year 2022 in Malang Regency in the Form of Improving Family Quality Through Parenting Education. This activity is an effort to strengthen the capacity of the family's role in realizing quality future generations. The aims of this exercise are: (1) to raise knowledge and awareness of the significance of parenting; and to improve parenting skills. (2) increasing the role and function of the family in child care patterns to prevent stunting. The method used is by way of socialization and discussion. The result of the implementation of this training is an increase in understanding and awareness of the importance of parenting patterns and an increase in the role and function of the family in childcare patterns.

Keywords: Family Quality, Parenting Education, Gender Equality

Abstrak

Program Praktek Kerja Lapangan (KPL) merupakan salah satu kegiatan kerja praktek yang diselenggarakan langsung pada suatu lembaga atau instansi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. KPL merupakan suatu mata kuliah yang wajib dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja sesuai dengan program akademik yang dipilih. Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Malang merupakan lembaga dibawah naungan kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI. Tanggung jawab DP3A adalah mendukung Bupati dalam menjalankan urusan pemerintahan yang meliputi kewenangan daerah dan tanggung jawab bantuan pemerintah kabupaten di bidang pemberdayaan perempuan dan keselamatan anak. dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Pemenuhan Hak Anak Tahun Anggaran 2022 di Lingkungan Kabupaten malang dalam Bentuk Peningkatan Kualitas Keluarga Melalui Parenting Education. Kegiatan ini merupakan upaya penguatan kapasitas peran keluarga dalam mewujudkan generasi masa depan yang berkualitas. Tujuan kegiatan ini dilaksanakan yakni (1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pola pengasuhan anak; (2) Peran dan fungsi keluarga dalam pengasuhan harus diperluas untuk menghindari stunting. Metode yang digunakan adalah dengan cara sosialisasi dan diskusi. Hasil dari dilakukannya pelatihan ini yakni adanya peningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pola pengasuhan anak dan meningkatnya peran dan fungsi keluarga dalam pola pengasuhan anak

Keywords: Kualitas Keluarga, Pendidikan Parenting, Kesetaraan Gender

Copyright © 2022, Sucipto dan Kawan-kawan

This is an open access article under the CC-BY NC-SA license.

DOI 10.30656/ps2pm.v4i2.5709

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, pria dan wanita memiliki kemungkinan yang sama di setiap bidang. Khususnya di Indonesia, jumlah perempuan melebihi jumlah laki-laki di antara seluruh penduduk. Dengan jumlah perempuan yang begitu banyak, potensi perempuan harus lebih diperhatikan dan mereka harus diaktifkan untuk berpartisipasi sebagai agen dalam pembangunan negara kita. Perempuan memiliki peran penting dalam keluarga. Dalam rumah tangga, perempuan adalah kekuatan dominan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dengan tanggung jawab ibu untuk mendidik anak-anaknya, dan masa depan bangsa. Keluarga merupakan titik awal pendidikan dasar. Oleh karena itu, jika kelompok terkecil (keluarga) unggul, pada akhirnya akan menyebar ke masyarakat dan negara. (Zahrok dan Suarmini, 2018).

Karena seluk-beluk kehidupan wanita, wanita sekarang menjadi subjek penelitian ilmiah yang berbeda. Perempuan memiliki peran dalam mendorong perkembangan kehidupan keluarga menuju pra sejahtera. Tugas yang sulit adalah pengembangan sumber daya perempuan melalui pemberdayaan perempuan Indonesia, yang masih perlu optimal sepenuhnya karena kesadaran yang belum lengkap akan ketiadaan kemampuan perempuan dalam perannya sebagai komponen utama keluarga. Setelah 20 tahun reformasi, angka pernikahan anak, kematian ibu, stunting, malnutrisi, pengungsian tempat tinggal, dan kesulitan perempuan petani dan pekerja migran belum banyak membaik. (Nurmillah, dkk, 2019).

Menurut (Nurmillah et al., 2019), masa depan generasi muda kini dipertaruhkan secara sistematis. Terdapat serangan dari berbagai sudut. Tempat perlindungan terakhir keluarga itu tidak mampu menahan serangan yang terjadi pada remaja. Mayoritas korban adalah anak-anak. Ada gangguan dalam pola asuh keluarga dan praktik sekolah. Kualitas hidup anak-anak muda negara ini semakin memburuk. Pada 2016, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat lima pengaduan anak terkait perceraian. (a) keterbatasan akses bertemu orang tua, 193 kasus; (b) korban penahanan, 86 kasus; (c) anak hilang, (d) kasus pengabaian ekonomi, 124 kasus; dan (e) penculikan keluarga. Tidak diragukan lagi, situasi keluarga yang tidak stabil secara signifikan mempengaruhi kualitas generasi

berikutnya. Karena anak-anak tumbuh dan dididik oleh keluarga, keluarga adalah salah satu aspek terpenting dalam pengasuhan. Dalam keluarga, orang tua adalah cermin yang dapat diamati dan ditiru oleh anak. Akibatnya, pengasuhan anak memerlukan beberapa tanggung jawab orang tua. Ketika anak-anak tidak dirawat dengan baik, itu dapat menyebabkan konflik dan ketegangan internal antara mereka, orang tua mereka, dan masyarakat.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Indonesia membawahi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Kabupaten Malang. DP3A bertanggung jawab membantu pemerintah kabupaten dalam pemberdayaan perempuan dan keselamatan anak dan melapor langsung kepada Bupati. Adapun uraiannya seperti merumuskan dan menetapkan program kerja dinas, merumuskan kebijakan, melaksanakan koordinasi kebijakan, mendistribusikan tugas serta mengarahkan pelaksanaan, menyelenggarakan kebijakan, mengendalikan pelaksanaan kesekretariatan, mengarahkan dan mengevaluasi kinerja bawahan, mengendalikan pelaksanaan tanggung jawab operasional UPT, melakukan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan, menyampaikan saran dan masukan kepada pimpinan, dan melaksanakan tanggung jawab resmi lainnya atas perintah administrasi.

Capaian yang telah diraih oleh DP3A Kabupaten Malang diantaranya terlibat dalam mendapatkan penghargaan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, yang pertama ada Anugerah Parahita Ekapraya (APE) dan yang kedua Kabupaten Layak Anak (KLA). DP3A Kabupaten Malang juga terlibat dalam menurunkan angka stunting hingga 8,8% yang ada di kecamatan Tajinan, Kab. Malang yang beberapa waktu lalu masuk daftar wilayah angka stunting tertinggi di Indonesia. DP3A Kab. Malang juga Menyusun beberapa program pemberdayaan untuk perempuan salah satunya seperti program-program pelatihan membuat produk olahan makanan, pelatihan menjahit dan lain sebagainya.

Selain itu DP3A Kab. Malang juga Menyusun beberapa program sosialisasi kepada masyarakat salah satunya menyuarakan kesetaraan gender. DP3A Kab. Malang pada bidang Pemenuhan Hak Anak membentuk Forum Anak yang bertugas sebagai mitra anak

dalam melaksanakan maupun menyuarakan pemenuhan hak dan kewajiban anak. Oleh karena itu, Mahasiswa Departemen Pendidikan Luar Sekolah melaksanakan KPL di tempat tersebut karena sesuai dengan keilmuan Pendidikan Luar Sekolah tentang Pendidikan Keluarga, yaitu Program kegiatan yang dilakukan di bidang pemberdayaan perempuan dan kualitas keluarga.

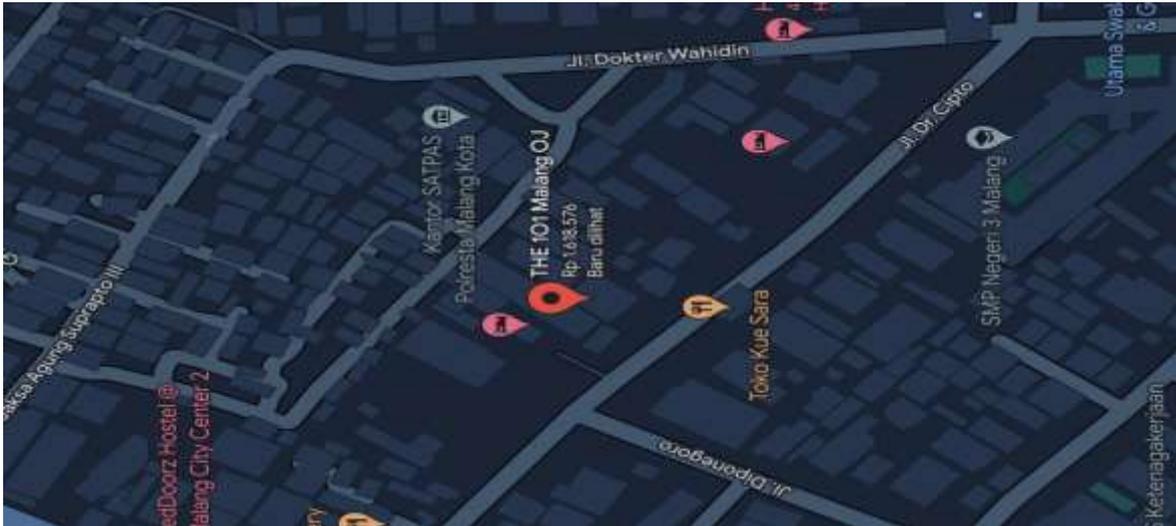
Berdasarkan permasalahan yang terjadi bahwa masih banyak keluarga terutama orang tua belum memahami peran dan fungsi keluarga dalam pola pengasuhan anak untuk menjadi keluarga yang berkualitas. Oleh karena itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Kualitas Keluarga dan di damping oleh Mahasiswa KPL Universitas Negeri Malang mengadakan sosialisasi kepada Kader PKK Kecamatan, Ketua HIMPAUDI dan Ketua IGTKI Kecamatan dengan memberikan materi pelatihan dan diskusi tentang peran dan fungsi keluarga dalam pola pengasuhan anak.

Parenting education atau pola asuh adalah bagaimana orang tua bersikap sebagai orang tua kepada anaknya melalui serangkaian upaya aktif, karena keluarga adalah tempat pertama di mana anak dibenamkan, dan karena anak memperoleh pelajaran hidup yang penting dalam konteks kehidupan keluarga (Nur dan Agus, 2019). Parenting education juga dikenal sebagai parenting club, school parenting, dan parenting school. Fungsi parenting dalam keluarga dan anak-anaknya sangatlah penting. Karena mereka pada akhirnya akan menentukan baik buruknya karakter anak di masa depan. Ketidakmampuan keluarga dalam memenuhi kewajiban orang tua diharapkan akan menempatkan anak pada kondisi rentan dimana mereka rentan terhadap penelantaran, eksploitasi, kekerasan, dan bentuk-bentuk penganiayaan. Pola asuh dan pola asuh anak dalam keluarga merupakan faktor utama dalam menentukan kekuatan keluarga. (Dewi, et.al, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Program dengan tema “Sosialiasi Parenting Education dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Pemenuhan Hak Anak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang dalam KPL (Kajian Praktik Lapangan)” dilakukan oleh

Mahasiwa KPL (Kuliah Praktik Lapangan)



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Sosialisasi

Kader PKK Kabupaten, Ketua HIMPAUDI, dan Ketua IGTGKI Kabupaten mengikuti kegiatan ini sebanyak empat kali pada Oktober 2022. Pengabdian ini melalui banyak tahapan dan mengikuti protokol kesehatan sebagai berikut: (1) Sebelum pelaksanaan, kami bekerja sama dengan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Kualitas Keluarga, mengumpulkan rencana dan jadwal kegiatan, mengembangkan proyek dan kegiatan teknis yang akan dilakukan selama kegiatan pelatihan, dan membentuk kepanitiaan. (2) 33 orang berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi. Dua strategi digunakan untuk menyelesaikan fase aktivitas. Sosialisasi diutamakan. Tujuan sosialisasi adalah agar peserta pelatihan lebih sadar akan pentingnya menghormati hak-hak anak dan tanggung jawab orang tua dalam pola pengasuhan anak. Kedua, dengan metode diskusi. Tujuannya agar peserta dapat mengetahui sudut pandang lain dari peserta sosialisasi; (3) diakhir kegiatan langsung dilakukan tanya jawab seputar kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi ini dilaksanakan oleh mahasiswa KPL (Kuliah Praktik Lapangan). Kegiatan KPL (Kuliah Praktik Lapangan) Dua bulan dilakukan, salah satunya melaksanakan program kerja berdasarkan kebutuhan warga Kabupaten Malang. Sebelum melakukan sosialisasi ini dilakukan perbincangan dengan direktur lapangan dan personel

bidang Pemberdayaan Perempuan dan Mutu Keluarga DP3A Kabupaten Malang. Hasil dari diskusi tersebut menghasilkan hasil bahwa masih kurangnya kesetaraan gender dan pemenuhan hak anak. Hasil yang diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh kolaborasi mahasiswa KPL (Kuliah Praktik Lapangan) dengan Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Kualitas Keluarga DP3A kabupaten Malang adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran, peran dan keluarga dalam pola pengasuhan anak dalam keluarga, maka diharapkan dapat mewujudkan kesetaraan gender dalam pola pengasuhan anak sehingga meminimalisir dan mencegah stunting pada anak. Sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas serta mewujudkan kehidupan sosial masyarakat yang stabil, aman, dan nyaman di wilayah Kabupaten Malang.



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi di THE 101 Hotel

Peningkatan Pemahaman dan kesadaran tentang Pentingnya Pola Pengasuhan Anak.

Berdasarkan kegiatan Peningkatan kualitas keluarga dalam mewujudkan Kesetaraan Gender (KG) dan pemenuhan Hak Anak Tahun anggaran 2022 di Lingkungan kabupaten Malang dalam bentuk peningkatan kualitas keluarga melalui Parenting Education bahwa kegiatan ini mendapat respon yang positif oleh peserta sasaran yang terdiri dari Kader PKK Kecamatan, Ketua HIMPAUDI dan Ketua IGTGKI Kecamatan

sejumlah 33 orang di lingkungan pemerintah kabupaten malang. Hasil yang diperoleh dari program ini adalah adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta tentang pemahaman hak anak dan kewajiban orang tua dalam pola pengasuhan anak, adanya peningkatan peran dan fungsi keluarga dalam pola pengasuhak anak, dan adanya peningkatan kapasitas keluarga dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program peningkatan kualitas keluarga melalui Parenting Education ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022 di THE 101 Hotel Malang dengan 3 narasumber.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi di THE 101 Hotel Malang

Konsep peningkatan kualitas anak melalui parenting education ini merupakan Pengasuhan otoritatif (demokratis) adalah metode alternatif untuk menetapkan batasan dan menjalankan kontrol atas aktivitas anak, di mana tersedia verbal give-and-take dan orang tua tetap hangat dan peduli terhadap anak-anak mereka. Dengan adanya pemahaman konsep parenting, meminimalisir adanya pemaksaan atau penelantaran anak. Pada pelaksanaan sosialisasi, terdapat 3 materi yang disampaikan terdiri dari Pola pengasuhan dalam pencegahan stunting, disiplin positif, dan tumbuh kembang anak. Harapannya dengan adanya penyampaian materi demikian, dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mewujudkan perkembangan karakter yang baik dan mengoptimalkan pembelajaran pada anak (Suhartono, dkk.2020).

Peningkatan Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pola Pengasuhan Anak Guna Pencegahan Stunting

Pola asuh dalam mencegah stunting pada anak harus dianggap sebagai prioritas kesehatan masyarakat. Upaya pencegahan stunting merupakan perilaku masyarakat yang sadar melakukan upaya sosialisasi, promosi kesehatan, ataupun pemberdayaan masyarakat yang mendorong adanya perubahan perilaku positif dan kesadaran akan pentingnya asupan gizi selama hamil, melahirkan dan anak sebelum usia 2 tahun (Hamzah & B, 2020).

Menurut (Soliman et al., 2021). dengan adanya pemasifan program parenting education ini mampu meningkatkan kualitas keluarga dan masyarakat, dan memang harus adanya program-program yang intensif untuk mencegah adanya stunting. Salah satu upaya adalah melakukan sebuah sosialisasi mengenai bahaya stunting dan upaya pencegahan stunting. Hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Kualitas Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Malang yang aktif mengadakan kegiatan sosialisasi. Penyampaian materi mengenai disiplin positif ini diharapkan mampu memberantas tindak kekerasan fisik pada anak melalui perilakupositif.

Perilaku Disiplin positif adalah sebuah perilaku atau karakter yang diterapkan kepada anak untuk bersikap santun, bertanggung jawab, cerdas (Nelson, 2016). Disiplin Positif juga mendorong anak untuk meningkatkan keterampilan hidup dan bersosialisasi dengan masyarakat yang menghormati orang lain.. Disiplin positif mendorong anak-anak untuk memilih perilaku yang menyenangkan dan penuh hormat bukan karena penghargaan atau hukuman, tetapi karena dorongan intrinsik mereka sendiri. (Tumewu, 2017). anak akan selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dalam proses tersebut harus ada pendampingan secara optimal dan tidak boleh salah langkah, hal tersebut dikarenakan tumbuh kembang anak berpengaruh pada kesehatan mental maupun fisik pada saat ia dewasa. Menurut Nahriyah (2017) Berbagai variabel internal dan eksternal berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Variabel internal anak-anak kita

meliputi genetika, jenis kelamin, perbedaan etnis, usia, dan kromosom. Pengaruh eksternal meliputi pola makan, lingkungan sosial, ekonomi, dan rangsangan psikologis.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan kesimpulan : (1) pelaksanaan kegiatannya “Sosialiasi Parenting Education dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Pemenuhan Hak Anak Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang dalam KPL (Kajian Praktik Lapangan)” adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pola pengasuhan anak; (2) adanya peningkatan peran dan fungsi keluarga dalam pola pengasuhan anak guna pencegahan stunting

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim Mahasiswa KPL (Kajian Praktik Lapangan) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang, sangat berterimakasih kepada pihak DP3A Kabupaten Malang yang telah membantu menyukseskan program sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1-8.
- Dewi, R., Zahara, C. I., Rahmadani, P., & Astini, L. (2021). Peningkatan kualitas keluarga dalam pengasuhan anak. *Lentera (Jurnal: Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya)*, 5(5).
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntai Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>

- Nur, M. S., & Agus, S. (2019) Parenting Education sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education). *Paradigma*, 4(01).
- Nurmillah, N., Harniati, H., Fatmawada, S., & Wahyuddin, W. (2019). Sosialisasi Perempuan Sebagai Basis Peningkatan Kualitas Hidup Keluarga. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 2(1), 30-36.
- Nahriyah, S. A. (2017). Tumbuh kembang anak di era digital. *Risalah*, 4(1), 65-74.
- Nelson, Jane. 2016. Positive Discipline: Creating Respectful relationship at Home and School. (<http://www.positivediscipline.com>) diakses 28 Oktober 2017
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran perempuan dalam keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 61-65.
- Soliman, A., De Sanctis, V., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Suhartono, S., Atnuri, A., & Lestari, B. B. (2020). Peningkatan kesadaran pentingnya pendidikan keluarga melalui pelatihan parenting di Desa Kauman Kecamatan Sedayu Kabupaten Gresik. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 16(1), 85-94.
- Tumewu, Sabrina. (2017). “Melatih Disiplin dari Hati dengan Metode Disiplin Positif”. Tersedia: <http://mhballi.com/disiplin-positif-melatihdari-hati/> diakses 28 Oktober 2017